

Penerapan Metode *Roundtable* dalam Pembelajaran Menulis Teks Dialog Berbahasa Jawa Siswa Kelas VIII A2 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Eka Widiyanti¹, Alfiah², Bambang Sulanjari¹

Universitas PGRI Semarang
ekawidi345@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang
alfiah@upgris.ac.id

³ Universitas PGRI Semarang
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa siswa kelas VIII A2 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Ajaran 2021-2022. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurang minatnya siswa dalam pembelajaran menulis dialog berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII A2. Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, antara lain pada pemilihan aspek pilihan kata atau diksi, aspek pemahaman ejaan yang masih kurang, aspek pemahaman kosa kata yang sulit, dan penggunaan variasi ragam *basa* belum dipahami oleh siswa sehingga masih terdapat kekeliruan dalam penerapannya. Selain itu, metode pengajaran yang belum bervariasi menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, rumusan masalah yang diperoleh adalah bagaimana hasil penerapan metode *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen karena data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang dikendalikan. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif karena data yang diperoleh dihitung secara statistik, kemudian data dianalisis secara statistik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil perhitungan data tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi (pengamatan) dan kuesioner (angket), sedangkan pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pada aspek pengetahuan, terdapat 18 siswa atau 72% memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 7 siswa atau 28% belum mencapai KKM. Dari persentase tersebut, ketuntasan nilai yang diperoleh sebesar 74,72. 2) Pada aspek keterampilan, terdapat 22 siswa atau 88% telah mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan 3 siswa atau 12% belum mencapai KKM sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 82,88. Dengan demikian, penerapan metode *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa siswa kelas VIII A2 dapat memberikan pengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Kata Kunci: metode *roundtable*, pembelajaran menulis teks dialog, ragam bahasa Jawa.

Application of the Roundtable Method in Learning to Write Dialog Texts in Javanese for Class VIII A2 Students of Sultan Agung 4 Islamic Junior High School 4 Semarang

Abstract

This study aims to describe the results of the application of the roundtable method in learning to write Javanese dialogue texts for class VIII A2 students of Islamic Junior High School Sultan Agung 4 Semarang in the 2021-2022 Academic Year. This is motivated by the lack of interest of students in learning to write Javanese dialogue in class VIII A2. Some of the difficulties experienced by students, including the selection of aspects of word choice or diction, aspects of spelling understanding that are still lacking, aspects of understanding difficult vocabulary, and the use of variations in language have not been understood by students so that there are still errors in its application. In addition, the teaching method that has not been varied is one of the factors causing the students' lack of enthusiasm in the learning process in the classroom. Thus, the formulation of the problem obtained is how the results of applying the roundtable method in learning to write Javanese dialogue texts are.

This research is included in experimental research because the data obtained are used to determine the effect of certain treatments on controlled conditions. The approach used is descriptive quantitative because the data obtained is calculated statistically, then the data is analyzed descriptively by describing the results of the calculation of the data. The data obtained in this study were collected by means of observation (observation) and questionnaires (questionnaire), while the sampling used was purposive sampling.

After analyzing the data, the following research results were obtained: 1) In the aspect of knowledge, there were 18 students or 72% who scored above the KKM, while 7 students or 28% had not reached the KKM. From this percentage, the completeness value obtained is 74.72. 2) In the aspect of skills, there are 22 students or 88% have reached the KKM specified, while 3 students or 12% have not reached the KKM so that the average value of the class is 82.88. Thus, the application of the roundtable method in learning to write Javanese dialogue texts for class VIII A2 students can have an influence on the achievement of the specified learning objectives.

Keywords: *roundtable method, learning to write dialogue text, various Javanese languages.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Selain itu, peran dari guru sangatlah penting untuk mengkoordinasi serta mengembangkan gagasan dari siswa agar mampu berpikir aktif, kreatif, dan memiliki antusiasme dalam pembelajaran tersebut (Pane & Dasopang, 2017). Langkah yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar dapat terlaksana yaitu dengan memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah adalah Bahasa Jawa. Berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No. 423.5/14995 tanggal 14 Juni 2014 menetapkan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib untuk SD/SDL/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, SMK Negeri dan

Swasta di Provinsi Jawa Tengah (Alfiah et al., 2021). Sebagai mata pelajaran mulok, bahasa Jawa bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai karakteristik dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah (Alfiah & Sulanjari, 2016). Sejalan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga berupaya dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa daerah untuk mendorong penggunaannya dalam komunikasi yang beragam melalui program “Merdeka Belajar” yaitu tentang revitalisasi bahasa daerah. Upaya tersebut bertujuan untuk melestarikan kembali bahasa daerah dalam berbagai ranah kehidupan sehari-hari dan meningkatkan jumlah penutur muda bahasa daerah. Program ini didasarkan pada amanat Pasal 32 Ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Selain itu, upaya ini juga didasarkan pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 pada Pasal 41 (1) dan Pasal 42 (1) serta Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia (<http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/02/Buku-Saku-MB-17.pdf>).

SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan kendala-kendala yang telah diuraikan sebelumnya, hal itu juga dialami oleh siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang terletak di Jalan Kaligawe Raya KM 4. Selain itu, letaknya juga dekat dengan daerah pesisir. Dengan letak kondisi geografis tersebut, akhirnya juga mempengaruhi karakteristik dari siswa. Salah satunya adalah kemampuan siswa yang minim dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, khususnya dalam berbahasa Jawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis teks dialog berbahasa Jawa yang dimiliki siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, khususnya pada kelas VIII A2 dikatakan masih rendah. Hal itu disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks dialog berbahasa Jawa. Dalam wawancara, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa juga mengatakan bahwa kesulitan siswa diantaranya terletak pada aspek pilihan kata atau diksi, aspek pemahaman ejaan yang masih kurang, dan aspek pemahaman kosa kata yang sulit. Selain itu, penggunaan variasi dari *ngoko* ke *krama* ataupun sebaliknya masih belum dipahami oleh siswa sehingga masih terdapat kekeliruan dalam penerapannya. Kendala lain yang dihadapi siswa yaitu kurangnya antusias dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari siswa yang melamun di kelas, siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru, dan siswa yang bercanda dengan teman sebangku. Salah satu penyebab siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berangkat dari pemikiran di atas, berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa, beberapa guru di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Dari metode yang digunakan tersebut menyebabkan siswa merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar. Sementara menurut pendapat yang disampaikan oleh Budayani (2015:43), guru dituntut kreatif dan inovatif dalam memilih sekaligus mengembangkan metode pengajarannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dihasilkan dapat berjalan secara efektif, memenuhi belajar siswa, dan memaksimalkan proses belajar dari siswa. Pendapat di atas sejalan dengan pernyataan Budayani yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan harus dipraktikkan di dalam kelas, tujuannya agar siswa dapat merasakan makna dari proses pembelajarannya. Salah satunya adalah metode *roundtable*. Metode ini dibuat dengan cara menyusun meja menjadi melingkar dan siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk guru (Budayani, 2015:43). Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa metode *roundtable* ini digunakan untuk membantu kelompok belajar siswa

dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu yang diberikan, dan masalah diteruskan kepada kelompok berikutnya. Metode *roundtable* dapat digunakan oleh guru dalam membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menghindari suasana belajar di kelas yang terasa bosan dan monoton.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Roundtable dalam Pembelajaran Menulis Teks Dialog Berbahasa Jawa Siswa Kelas VIII A2 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Ajaran 2021-2022.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen karena data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang dikendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design*, sedangkan jenis desain yang digunakan adalah *one-shot case study*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII A2. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonrandom sampling* berupa *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (O). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *roundtable*, sedangkan variabel terikatnya (O) yaitu hasil pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa.

Pada proses pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik observasi (pengamatan) dan kuesioner (angket). Teknik observasi bertujuan untuk memperoleh data berupa hasil pengamatan secara langsung proses pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa dengan menggunakan metode *roundtable* pada siswa kelas VIII A2. Sedangkan teknik kuesioner (angket) bertujuan untuk memperoleh data berupa tanggapan terhadap penerapan metode *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa. Penyebaran kuesioner (angket) dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis pada siswa kelas VIII A2. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif karena data yang diperoleh dihitung secara statistik, kemudian data dianalisis secara statistik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil perhitungan data tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi (pengamatan) dan kuesioner (angket), sedangkan pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan metode *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa terdiri dari dua aspek, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengukuran pada aspek pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk uraian. Hal itu dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran teks dialog berbahasa Jawa. Pada aspek keterampilan, penilaian diukur melalui lembar kerja siswa dalam membuat dialog secara berkelompok sesuai dengan *ragam basa*. Penilaian tersebut berupa kesesuaian isi dialog dengan tema, pilihan kata (diksi) atau *ragam basa* yang digunakan, serta ejaan dan tanda baca dalam penulisan dialog. Hal itu sejalan dengan pendapat Sulastri et al., (2021) bahwa dalam menulis teks dialog terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain a) Kesesuaian isi dialog dengan topik; b) Organisasi isi; c) Pilihan kata; d) Ejaan dan tanda baca. Sehingga dari aspek penilaian tersebut, siswa dapat memperhatikannya agar dapat membuat dialog yang baik.

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa pada siswa kelas VIII A2, metode *roundtable* dapat memberikan pengaruh dan peran yang baik sebagai metode pembelajaran yang inovatif bagi siswa. Meskipun sebelum menerapkan metode *roundtable*

tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, namun dengan metode *roundtable* siswa dapat menerapkan aspek 4C dalam pembelajaran, yaitu *Collaboration* (Kerjasama), *Communication* (komunikasi), *Creativity* (Kreativitas), dan *Chritical Thinking* (Berpikir kritis). Keempat aspek tersebut dipelajari siswa pada saat guru menerapkan metode *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal dengan adanya metode *roundtable* dalam pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dibuktikan melalui hasil dari persentase ketuntasan nilai pada aspek pengetahuan dan keterampilan siswa.

Pada penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil persentase dari aspek pengetahuan siswa VIII A2 dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa dapat dikatakan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan yang telah dilakukan dengan hasil sebanyak 18 siswa atau 72% memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 7 siswa atau 28% belum mencapai KKM. Dari persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan nilai siswa pada aspek pengetahuan dikategorikan baik yaitu sebesar 74,72. Meskipun perbedaan yang dihasilkan belum signifikan, tetapi nilai ketuntasan klasikal tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 72. Adapun perbandingan nilai rata-rata kelas dan nilai KKM pada aspek pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas pada Aspek Pengetahuan dan Nilai KKM

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Rata-Rata Kelas	74,72
2	Nilai KKM	72

Pada aspek keterampilan, terdapat pengukuran terhadap penilaian lembar kerja siswa dalam membuat dialog secara berkelompok sesuai dengan *ragam basa*. Penilaian tersebut berupa kesesuaian isi dialog dengan tema, pilihan kata (diksi) atau *ragam basa* yang digunakan, serta ejaan dan tanda baca dalam penulisan dialog. Dengan demikian, dalam menyusun dialog yang baik siswa perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut. Dari aspek keterampilan kelas VIII A2 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan jumlah 25 siswa terdapat 88% atau 22 siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan 3 siswa atau 12% belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan persentase tersebut, nilai siswa pada aspek keterampilan dapat dikategorikan baik karena lebih dari 50% siswa sudah mencapai ketuntasan nilai dibandingkan dengan KKM. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai rata-rata kelas sebesar 82,88. Adapun perbandingan nilai rata-rata kelas dan nilai KKM pada aspek keterampilan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas pada Aspek Keterampilan dan Nilai KKM

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai rata-rata kelas	82,88
2	Nilai KKM	72

Dari perolehan angka tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas pada aspek keterampilan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pane & Dasopang (2017:345) bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara guru untuk melaksanakan tugasnya dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode *roundtable*

dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa, khususnya pada aspek keterampilan dari siswa kelas VIII A2 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Arif (2020:17) bahwa metode *roundtable* digunakan agar dapat menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dengan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disajikan secara nyata, sehingga siswa mampu menuangkan imajinasinya secara berkelompok.

Berdasarkan perolehan nilai uji kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan dari siswa kelas VIII A2 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa terdapat 21 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa belum memenuhi nilai KKM. Hasil uji kompetensi menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 92,6 dan nilai terendah 61,4. Dari hasil uji kompetensi tersebut diperoleh jumlah keseluruhan nilai sebesar 1969,6. Jumlah tersebut kemudian dihitung nilai rata-rata akhir pada aspek pengetahuan dan keterampilan yaitu sebesar 78,78. Dari perolehan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata akhir hasil uji kompetensi lebih tinggi dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 72.

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa dapat diminati oleh siswa dengan cara membantu kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga kegiatan belajar mengajar siswa dapat memberikan *feedback* kepada guru. Selain itu, diharapkan guru dapat memiliki kreativitas dan inovatif pada saat menggunakan metode pengajarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Budayani (2015:43) yang menyatakan bahwa guru dituntut kreatif dan inovatif dalam memilih sekaligus mengembangkan metode pengajarannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dihasilkan dapat berjalan secara efektif, memenuhi belajar siswa, dan memaksimalkan proses belajar dari siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu *roundtable* (meja bundar). Dengan menggunakan metode *roundtable*, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menghindari suasana belajar yang terasa bosan dan monoton.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penerapan metode *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa siswa kelas VIII A2 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan metode *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa siswa kelas VIII A2 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang diperoleh penilaian pada dua aspek, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan terdapat 18 siswa atau 72% memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 7 siswa atau 28% belum mencapai KKM. Nilai KKM yang ditentukan pada pelajaran bahasa Jawa yaitu 72. Dari perolehan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,72. Adapun aspek keterampilan terdapat 88% atau 22 siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan 3 siswa atau 12% belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan persentase tersebut, nilai siswa pada aspek keterampilan dapat diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 82,88.

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks dialog berbahasa Jawa siswa kelas VIII A2 dapat memberikan pengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan. Selain itu, dengan menggunakan metode *roundtable* dapat membantu peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan.

REFERENSI

- Alfiah, & Sulanjari, B. (2016). Menelistik Tingkat Literasi Bahasa Jawa Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Prosiding Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indoneisa*, 6(11), 951–952.
- Alfiah, Sulanjari, B., Sunarya, & Zaidah, N. (2021). Telaah Kelayakan Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v2i2.7658>
- Arif, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Roundtable Pada Kelas XI TKJ SMK LPT Ciamis. *Diksatrasia*, 4, 15–21. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/2228>
- Budayani, I. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Round Table Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 1(1). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/2029/1383>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Sulastri, E., Alfiah, A., & Sulanjari, B. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Dialog Sederhana dengan Media Cluecard dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas VII F SMP Negeri 1 Ambarawa Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. *JISABDA Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 38–49. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jisabda/article/view/10240/4881>